

**“MINAT MAHASISWA DALAM MEMANFAATKAN *LOCAL CONTENT*/
KOLEKSI TERBITAN LOKAL DI UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SAM RATULANGI”**

Oleh

Melvil Apolos Rayvanolly Turang

Desie M.D Warouw

Anthonius M. Golung

Email: vanoturang12@gmail.com.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat mahasiswa dalam memanfaatkan *local content* (koleksi terbitan lokal: skripsi, tesis, disertasi) di UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa; dan kegiatan memanfaatkan koleksi terbitan lokal. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan sampel 43 orang. Teknik pengambilan sampel secara accidental melalui pembagian angket berisi sejumlah pertanyaan. Hasil penelitian membuktikan koleksi terbitan lokal yang paling diminati mahasiswa untuk dimanfaatkan di UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi adalah skripsi. Skripsi paling banyak dimanfaatkan mahasiswa program sarjana (Strata 1). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya fokus perhatian mahasiswa yang lebih besar terhadap skripsi; adanya daya tarik yang kuat terlebih pada bagian metodologinya; adanya kebutuhan mahasiswa yang lebih besar terhadap koleksi skripsi dari pada tesis atau disertasi sehingga dimanfaatkannya sebagai materi penunjang penyelesaian tugas akhir. Kesan dan aktivitas yang diperoleh dari mahasiswa turut membuktikan adanya minat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi terbitan lokal di perpustakaan. Koleksi terbitan lokal di UPT Perpustakaan Unsrat menurut kesan mahasiswa sudah tertata. Sistem pelayanan terbuka/*open access system* yang diterapkan untuk pelayanan koleksi terbitan lokal sangat tepat bagi mahasiswa saat ini karena mereka dapat secara langsung menelusuri koleksi yang mereka butuhkan di jajaran raknya; Aktivitas yang sering dilakukan mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi terbitan lokal yaitu dengan cara mencatat sesuai kebutuhan setiap 3(tiga) kali dalam seminggu untuk memanfaatkan 2(dua) judul selama ± 3 (tiga) jam. Saran untuk UPT Perpustakaan Unsrat kedepannya perlu melakukan penambahan jumlah SDM yang memiliki kualifikasi kompetensi untuk mengantisipasi melonjaknya jumlah pengunjung dan untuk menjamin keamanan serta terkontrolnya koleksi terbitan lokal sesuai data perkembangan jumlah koleksi. Untuk menghindari kerusakan dan kehilangan eksemplarnya maka dapat disarankan agar perpustakaan dapat memfasilitasi koleksi terbitan lokal ini dalam format digital dan dibuka layanan akses secara online dalam lingkungan kampus.

Kata kunci: minat, terbitan lokal, mahasiswa, pelayanan perpustakaan, pendidikan tinggi.

PENDAHULUAN

Pentingnya ketersediaan skripsi, tesis, dan disertasi, di perpustakaan perguruan tinggi bagi kalangan mahasiswa adalah sebagai bahan informasi untuk melatih mahasiswa mengembangkan keterampilan membaca karya ilmiah secara lebih efektif dan efisien; melatih mahasiswa untuk belajar menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber; memperoleh kepuasan intelektual; sebagai bahan acuan penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya; dan mengenalkan kepada mahasiswa mengenai kepastakaan serta kegiatan layanan perpustakaan. Skripsi, tesis, dan disertasi merupakan karya ilmiah lokal yang menjadi koleksi unggulan dari perguruan tinggi tertentu karena koleksi tersebut hanya dihasilkan oleh perguruan tinggi itu melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung secara terprogram sesuai program studi yang ada. Pustakawan berperan menyediakan perpustakaan koleksinya lokal: skripsi, tesis, disertasi, baik bentuk tercetak bahkan bila memungkinkan perpustakaan dapat mengalihkan ke format elektronik/ digital. Semua untuk keperluan mahasiswa yang sedang studi di perguruan tingginya bahkan untuk keperluan orang lain di luar kampus.

Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Unsrat sebagai perpustakaan pusat juga menyediakan dan memberikan pelayanan skripsi, tesis, dan disertasi sebagai koleksi terbitan lokal Unsrat untuk kebutuhan pemustaka. Dalam survei awal diperoleh temuan antara lain: keterangan yang diperoleh dari petugas pelayanan mengatakan bahwa koleksi yang sering dipakai adalah skripsi meskipun tersedia juga tesis dan disertasi tetapi seperti tidak dimanfaatkan oleh pengunjung; petugas yang menangani pelayanan koleksi ini hanya satu orang non pustakawan dan bukan pegawai tetap; pengunjung yang tampak di ruangan koleksi terbitan lokal sangat sedikit dibanding jumlah pengunjung yang masuk pintu utama perpustakaan sehari rata-rata 200 orang. Gambaran tersebut merupakan permasalahan pelayanan sekaligus dilema dalam upaya pengembangan perpustakaan. Tentunya terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya jumlah mahasiswa memanfaatkan koleksi terbitan lokal di perpustakaan perguruan tinggi. Salah satu faktor diantaranya yaitu minat mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Minat Mahasiswa Dalam Memanfaatkan *Local Content*/ Koleksi Terbitan Lokal Di UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi.”

Rumusan Masalah

Bagaimana minat mahasiswa dalam memanfaatkan *local content* (koleksi terbitan lokal: skripsi, tesis, disertasi) di UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui minat mahasiswa dalam memanfaatkan *local content* (koleksi terbitan lokal: skripsi, tesis, disertasi) di UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi terkait minat mahasiswa dalam memanfaatkan *local content* (koleksi terbitan lokal: skripsi, tesis, disertasi) di perpustakaan perguruan tinggi. Secara praktis menjadi informasi penting bagi UPT Perpustakaan

Universitas Sam Ratulangi Manado, khususnya mengenai minat mahasiswa dalam memanfaatkan *local content* (koleksi terbitan lokal: skripsi, tesis, disertasi).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sulistyo-Basuki, menjelaskan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. (Sulistyo-Basuki, 1993).

Jika mencermati pengertian perpustakaan perguruan tinggi yang dikemukakan oleh Sulistyo-Basuki, maka jelaslah bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan perguruan tinggi menurutnya adalah sebuah sarana penunjang akademik yang membidangi pengelolaan perpustakaan pada sebuah perguruan tinggi, baik sebagai perpustakaan pusat pada perguruan tinggi itu, maupun lembaga atau unit kerja lainnya yang berada dibawah perguruan tinggi tersebut yang juga memiliki bagian layaknya sebuah perpustakaan yang melaksanakan kegiatan mengelola bahan pustaka serta melakukan pelayanan pustaka seperti terdapat pada fakultas atau lembaga atau bagian lain. Definisi serupa juga dikemukakan oleh Sjahrial-Pamuntjak sebagaimana ditulis oleh Imran Berawi, bahwa: perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademik, perpustakaan sekolah tinggi. (Berawi, 2012)

Perpustakaan perguruan tinggi yang di maksud tersebut tentunya tidak terbatas hanya pada perguruan tinggi negeri tetapi juga perguruan tinggi swasta utamanya yang terdapat di wilayah Republik Indonesia. Penegasan bahwa perlu adanya perpustakaan perguruan tinggi ini sudah tertuang dalam Undang- Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pada pasal 24 poin 1 disebutkan bahwa setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Adanya perpustakaan perguruan tinggi menjadi salah satu syarat pendirian sebuah perguruan tinggi. Penegasan tersebut sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 100 tahun 2016, Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri Dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Ijin Perguruan Tinggi Swasta. Pada Pasal 7 ayat 2 poin f4, disebutkan bahwa: “ruang perpustakaan paling sedikit 200 (dua ratus) meter persegi termasuk ruang baca yang harus dikembangkan sesuai dengan pertambahan jumlah mahasiswa”. Selanjutnya Pasal 7 ayat 2 poin f6, disebutkan: “buku paling sedikit 200 (dua ratus) judul per Program Studi sesuai dengan bidang keilmuan pada Program Studi.” Oleh sebab itu pengembangan perpustakaan perguruan tinggi harus mempertimbangkan aspek-aspek penting dalam sebuah perguruan tinggi seperti: aspek pengembangan koleksi yang sesuai dengan program studi yang ada; aspek pengembangan jumlah mahasiswa yang akan memanfaatkan perpustakaan dari berbagai program studi yang ada; aspek penerapan dan pengembangan teknologi informasi sebagai sarana penunjang pencantuman bahan pustaka sumber informasi serta pencarian sumber informasi bagi pemustakanya; aspek pengembangan infrastruktur gedung dan perlengkapan/ mebeler; serta pengembangan sumber daya manusia pengelola perpustakaan.

Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu jenis perpustakaan yang ada di Indonesia keberadaannya tentu berbeda dengan perpustakaan jenis lain. Seiring dengan perkembangan, maka perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, yaitu: menyediakan bahan pustaka dan akses informasi bagi pemustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; mengembangkan, mengolah, dan mendayagunakan koleksi; meningkatkan literasi informasi pemustaka; mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi; melestarikan bahan perpustakaan, isi maupun medianya.

Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pada umumnya perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tugas dan fungsi yang sama yang harus dilaksanakan sesuai program pemerintah di bidang pendidikan tinggi. Akan tetapi dalam pelaksanaan tentunya menyesuaikan dengan kondisi perpustakaan saat ini dan perencanaan pengembangannya agar supaya tugas dan fungsi ini secara keseluruhan dapat diwujudkan.

Tugas perpustakaan perguruan tinggi menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi, yaitu: mengembangkan koleksi, mengolah dan merawat bahan perpustakaan, memberi layanan, serta melaksanakan administrasi perpustakaan. Ke lima tugas tersebut dilaksanakan dengan system administrasi dan organisasi yang berlaku bagi penyelenggaraan sebuah perpustakaan perguruan tinggi.

Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berikut ini adalah fungsi yang harus diterapkan oleh perpustakaan perguruan tinggi menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi, yaitu:

1. Fungsi edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi perpustakaan yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

2. Fungsi informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

3. Fungsi riset

Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan tinggi mutlak dimiliki, karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat dipublikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.

4. Fungsi rekreasi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.

5. Fungsi publikasi
Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni sivitas akademik dan staf non akademik.
6. Fungsi deposit
Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.
7. Fungsi interpretasi
Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2004:3)

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, perpustakaan perguruan tinggi memerlukan tenaga pengelola perpustakaan untuk menangani berbagai kegiatan perpustakaan. Tenaga pengelola perpustakaan menurut Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, pasal 29 disebutkan bahwa tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan.

Disebutkan dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi bahwa, pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. (Lampiran Peraturan Kepala Perpustakaan RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi). Tugas tenaga teknis perpustakaan adalah membantu pustakawan dalam kegiatan teknis perpustakaan dan apabila belum tersedia, maka dapat dirangkap oleh pustakawan dengan menyesuaikan kondisi yang ada. (RI. Presiden, 2007)

Mahasiswa Sebagai Pemustaka

Istilah pemustaka saat ini sudah populer karena sudah mulai dipergunakan dalam berbagai tulisan atau pun dalam komunikasi lintas kepustakawanan sejak diberlakukannya UU Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Istilah pemustaka menurut undang-undang tersebut mengartikan bahwa Pemustaka adalah pengguna perpustakaan yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga, yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Setiap perpustakaan tentu akan memprioritaskan melayani pemustakanya yang berasal dari dalam lingkungannya. Sebuah perpustakaan perguruan tinggi, sudah pasti akan lebih mengutamakan untuk melayani pemustaka yang berasal dari perguruan tinggi tersebut. Pemustaka dalam hal ini adalah para sivitas akademik dari kampus tersebut yang diharapkan secara optimal dapat menggunakan perpustakaan itu sebagai sumber belajar.

Dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, yang dimaksud dengan sivitas akademika adalah masyarakat akademik yang terdiri atas dosen dan mahasiswa. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.

Oleh karena itu sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi, maka mahasiswa perlu diberikan perhatian penuh demi kemajuan pendidikannya melalui ketersediaan sumber belajar yaitu salah satunya perpustakaan. Dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. (Tim Redaksi KBBI, 2005)

Pengertian tersebut serupa dengan pengertian mahasiswa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, yang mengartikan bahwa mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. (RI. Presiden, 2012)

Dalam undang-undang tersebut, pemerintah menjelaskan bahwa mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmunan, praktisi, dan/atau professional. Mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemampuannya. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi terdapat program pendidikan yaitu program sarjana, program magister, dan program doktor. Selain itu ada juga program pendidikan diploma yang merupakan program pendidikan vokasi diperuntukan juga bagi lulusan sekolah menengah atas atau sederajat untuk mengembangkan keterampilan dan penalaran. Pemerintah dalam hal ini menyediakan program diploma melalui perguruan tinggi untuk menjadi mahasiswa diploma satu, diploma dua, diploma tiga, diploma empat/disebut juga sarjana terapan.

Gambaran Umum Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Koleksi perpustakaan perguruan tinggi diadakan melalui seleksi yang mengacu kepada kebutuhan program-program studi yang diselenggarakan dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat menjamin efektivitas dan efisiensi layanan kepada kebutuhan sivitas akademika perguruan tinggi yang bersangkutan. Oleh karena itu pengadaan koleksi senantiasa disesuaikan dengan tujuan yaitu menunjang pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga pengadaan koleksi tidak hanya disajikan untuk kepentingan sivitas akademika saja, melainkan juga untuk masyarakat luas yang memerlukannya.

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 7330:2009 Bidang Perpustakaan Perguruan Tinggi, dijelaskan bahwa: perpustakaan mengembangkan koleksinya disesuaikan dengan kegiatan dharma perguruan tinggi. Perpustakaan menyediakan:

1. materi perpustakaan pendukung dharma perguruan tinggi. Perpustakaan menyediakan materi (koleksi) perpustakaan dengan tidak memandang format maupun media guna mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat serta kegiatan dharma lainnya yang sesuai dengan program lembaga induknya.
2. materi perpustakaan inti (koleksi bahan ajar). Perpustakaan perguruan tinggi mengedikan materi (koleksi) bahan bacaan mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi. Masing-masing judul bahan bacaan tersebut disediakan tiga eksemplar untuk tiap seratus mahasiswa, dimana satu eksemplar untuk pinjaman jangka pendek dan dua pinjaman lainnya untuk jangka panjang.
3. terbitan pemerintah. Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan terbitan pemerintah daerah dan pusat.
4. terbitan perguruan tinggi. Perpustakaan menyediakan terbitan perguruan tinggi yang bersangkutan, termasuk terbitan lembaga penelitian, karya akhir

mahasiswa, karya pengajar, serta karya yang berkaitan dengan perguruan tinggi tersebut.

5. terbitan badan internasional. Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan terbitan badan internasional.
6. materi perpustakaan referensi. Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan bahan referensi.
7. perpustakaan pelanggan sekurang-kurangnya satu judul majalah ilmiah untuk setiap program studi yang diselenggarakan perguruan tinggi pada program diploma dan sarjana dan dua judul untuk program pascasarjana. (Perpusnas RI, 2011:18)

Gambaran Khusus Koleksi Terbitan Lokal (*Local Content*) Di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Disebutkan dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 13 Tahun 2007, bahwa koleksi muatan lokal (*local content*) atau repository terdiri dari hasil karya ilmiah sivitas akademika berbentuk skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, symposium, hasil konferensi, laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, dan laporan lainnya, pidato pengukuhan, artikel yang dipublikasi di jurnal nasional dan internasional, publikasi internal kampus, majalah atau bulletin kampus.

Mengacu pada peraturan tersebut maka perpustakaan perguruan tinggi khususnya UPT (Unit Pelaksana Teknis) Perpustakaan sebagai Perpustakaan Pusat sebuah perguruan tinggi mengumpulkan, mengolah, dan melayani koleksi terbitan lokal (*local content*) terutama hasil penelitian mahasiswa dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, yang tentunya memiliki ciri khas tertentu sebagai hasil pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat setiap program studi pada jenjang pendidikan S1, S2, S3 yang ada pada sebuah perguruan tinggi serta menjadi karya unggulan perguruan tinggi tertentu.

Elok Nur Azizah dalam Jurnal Administrasi Publik, mengutarakan bahwa koleksi terbitan lokal (*local content*) dapat dikatakan sebagai sebuah warisan, harta, bahkan sebuah bentuk kekayaan yang dimiliki oleh sebuah bangsa, dapat pula merupakan hasil karya intelektual ilmiah dari sebuah lembaga penelitian atau institusi pendidikan seperti perguruan tinggi. Koleksi terbitan lokal merupakan koleksi yang dihasilkan sendiri oleh suatu instansi. Koleksi terbitan lokal tidak bisa didapatkan di tempat lain selain pada instansi tempat berasal, karena koleksi terbitan lokal tidak diperjual belikan. Dalam tulisannya juga menyebutkan bahwa dalam lingkungan perguruan tinggi, koleksi terbitan lokal itu sangat bernilai sehingga sumber-sumber ini tidak hanya penting untuk sivitas akademika perguruan tinggi yang bersangkutan tetapi juga untuk komunitas seluruh dunia. (Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 7, Hal. 1262)

Skripsi, Tesis, dan Disertasi merupakan koleksi yang unik bagi sebuah perpustakaan perguruan tinggi dikarenakan koleksi ini tidak akan sama judul atau isi kontennya dengan Skripsi, Tesis, dan Disertasi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi lain. Dengan demikian maka koleksi Skripsi, Tesis, dan Disertasi menjadi karya unggulan lokal yang hanya dihasilkan oleh sebuah perguruan tinggi tertentu yang wajib diserahkan dan disimpan di perpustakaan perguruan tingginya untuk dapat dimanfaatkan bukan diperjual belikan.

Kegiatan penelitian yang dilakukan mahasiswa dalam rangka melaksanakan tugas akhir, skripsi, tesis, atau disertasi harus memiliki ketentuan sebagaimana

dimaksud pada pasal 46 ayat 2 dan 3 PERMENRISTEKDIKTI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang intinya bahwa kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai dengan otonomi keilmuan dan budaya akademik; kegiatan penelitian harus mempertimbangkan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan peneliti, masyarakat, dan lingkungan. Oleh sebab itu bagi setiap perguruan tinggi dalam penyelenggaraan kegiatan akademik terkait dengan tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi akan mengacu pada aturan tersebut.

Menurut Peraturan Rektor Universitas Sam Ratulangi Nomor 01 Tahun 2018 tentang pedoman penyelenggaraan akademik di Universitas Sam Ratulangi, menyebutkan bahwa: skripsi adalah karya tulis akademik hasil studi dan/ atau penelitian yang dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa melalui seminar proposal dan seminar hasil di bawah bimbingan tim pembimbing untuk mahasiswa program sarjana. Tesis adalah karya tulis akademik hasil studi dan/ atau penelitian mendalam yang dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa melalui seminar proposal dan seminar hasil di bawah bimbingan tim pembimbing untuk mahasiswa program magister (S2) dan program spesialis. Disertasi adalah karya tulis akademik hasil studi dan/ atau penelitian mendalam dan berisi sumbangan/ temuan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan secara mandiri oleh *promovendus/ promovenda* melalui seminar proposal dan seminar hasil di bawah bimbingan tim promotor untuk mahasiswa program doctor (S3). (Rektor Universitas Sam Ratulangi, 2018). Arus globalisasi turut merambah Indonesia. Perkembangan teknologi dunia kini sudah berada pada era revolusi industri 4.0. yaitu menekankan pada pola ekonomi digital, artifisial *intelligence/* kecerdasan buatan, big data, robotic, dan lain sebagainya atau dikenal dengan *disruptive innovation/* perubahan pola pemasaran. Menghadapi tantangan tersebut perpustakaan perguruan tinggi pun harus berubah.

Begitu banyak pilihan *software/* perangkat lunak perpustakaan yang ditawarkan di dunia, baik yang di jual oleh lembaga komersial atau pun yang dapat di download secara gratis seperti *software Inlislite, software* Senayan, dan sebagainya. yang sudah banyak digunakan perpustakaan di Indonesia. *Software/* perangkat lunak perpustakaan yang dimunculkan saat ini sudah semakin lengkap bukan hanya untuk pengolahan dan pencantuman data pustaka tetapi sudah dilengkapi dengan menu peminjaman dan pengembalian pustaka. Lebih dari itu untuk penelusuran skripsi, tesis, dan disertasi kini sudah dapat dilakukan oleh pemustaka melalui personal computer atau laptop, gedjet atau handphone android.

Didukung ketersediaan SDM pustakawan yang mampu bekerjasama dalam jaringan internet (DARING) sudah selayaknya setiap perguruan tinggi memiliki perpustakaan perguruan tinggi modern yang menerapkan system automasi bahkan menjadikan perpustakaan digital. Hal ini akan sangat menunjang kegiatan perpustakaan perguruan tinggi dalam mengelola konten lokal skripsi, tesis, disertasi secara teknis dan sistematis guna memenuhi kebutuhan informasi ilmu pengetahuan bahkan mempublikasikan tugas akhir mereka melalui perpustakaan.

Pemanfaatan Koleksi Terbitan Lokal Skripsi, Tesis, dan Disertasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Kata “pemanfaatan” atau “memanfaatkan” berasal dari kata dasar ‘manfaat’. Selanjutnya dapat mengandung pengertian ‘bermanfaat’ sebagai akibat dari suatu aktivitas di berbagai bidang kegiatan kehidupan manusia. Sebagai contoh:

Pemanfaatan media sosial facebook bagi kalangan ibu rumah tangga. Contoh lain yaitu Bagaimana memanfaatkan internet bagi kalangan mahasiswa. Jadi setidaknya kita sudah memahami betul kapan menggunakan istilah tersebut di dalam kalimat yang sesuai dengan aktifitas dan kegiatan setiap hari.

Kata “Manfaat”, memiliki arti yang sama dengan: guna; faedah; untung. Jika ditambahkan awalan (me-) dan akhiran (-kan), akan mengandung pengertian menjadikan ada manfaatnya, atau menjadikan ada gunanya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:710). Dari pengertian tersebut maka dapat dikemukakan di sini bahwa memanfaatkan bahan pustaka terbitan lokal berarti menjadikan bahan pustaka terbitan lokal itu ada manfaatnya/ ada gunanya. Adapun arti pemanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Jadi di dalam memanfaatkan sebuah objek berbentuk benda dalam hal ini koleksi terbitan lokal di perpustakaan, maka disitu terdapat sebuah kegiatan yang terjadi sebagai suatu proses, cara, perbuatan yang dilakukan di dalam menjadikannya bermanfaat.

Kegiatan yang paling umum dilakukan pemustaka adalah membaca. Menurut E.P. Hutabarat, membaca adalah proses di mana pikiran kita menerjemahkan lambang-lambang yang tertulis atau tercetak menjadi gagasan yang ingin disampaikan penulis, dan upaya memahami gagasan itu. Membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi, yaitu dapat memahami gagasan yang disampaikan kata-kata yang tampak itu. (Hutabarat, 1986:41) E.P. Hutabarat menambahkan bahwa ada empat maksud membaca, yaitu: untuk memperoleh informasi, untuk memahami, untuk mengecam dan untuk mencipta. Membaca untuk memperoleh informasi ialah untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang kita perlukan mengenai sesuatu hal. Membaca untuk memahami yaitu untuk memahami bahan yang dibaca, biasanya juga disebut mendalami, menguasai pelajaran atau belajar. Membaca untuk mencipta diartikan sebagai membaca untuk memperoleh bahan yang digunakan dalam penyusunan tulisan.

Minat

Minat bila diterjemahkan dalam bahasa Inggris ialah *interest*. Menurut J.P. Chaplin, “*interest*” mengandung pengertian: perhatian; minat; kepentingan. 1. suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya; 2. perasaan yang menyatakan bahwa satu aktifitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu; 3. Satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu. Chaplin, 2014:255).

Adapun menurut Heri Purwanto, minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerik. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. (Purwanto, 2014:60)

Kegiatan dan hasil belajar tidak sama pada semua orang karena kemampuannya berbeda-beda. Bilamana seseorang dalam kegiatan belajar mampu meraih hasil belajar yang gemilang, maka kita belum tentu akan dapat mencapai hasil yang sama juga meskipun kita belajar sekeras orang itu.

E. P. Hutabarat mengatakan bahwa, perbedaan antara seorang dengan yang lain bukan hanya karena kecerdasan berpikir, kegigihan belajar, ketahanan fisik, kemampuan memusatkan perhatian dan kemampuan mengingat saja, tetapi juga

karena hal minat. Minat menurutnya adalah salah satu faktor pendorong yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Jika minat kita terhadap suatu pelajaran sangat besar, artinya kita sangat senang mempelajarinya, akan lebih mudah menguasainya. Karena minat kita besar, tanpa disuruh oleh siapapun, kita akan berusaha memperkaya pengetahuan kita dengan membaca bahan-bahan yang relevan dari berbagai sumber yang kita peroleh. Banyak pikiran dan waktu akan kita tumpahkan kepada bahan pelajaran yang kita senangi. (Hutabarat, 1986:14)

Heri Purwanto mengatakan bahwa minat dapat diuraikan berdasarkan: *motif, perjuangan motif, keputusan, dan bertindak sesuai keputusan yang diambil.* (Purwanto, 2014:61)

Penguraian minat adalah sebagai berikut:

a. Motif. Motif diartikan sebagai alasan, dasar, pendorong.

J.P. Chaplin, mengatakan bahwa motif yaitu: 1. satu keadaan ketegangan di dalam individu, yang membangkitkan, memelihara, dan mengarahkan tingkah laku menuju pada suatu tujuan; 2. Alasan yang disadari; 3. Alasan yang tidak disadari (refleksif) bagi tingkah lakunya; 3. Satu dorongan, perangsang, rangsangan; 4. Sikap yang menuntun tingkah laku. (Chaplin, 2014:310)

Menurut Woodworth & Marquis seperti yang ditulis kembali oleh H. Abu Ahmadi, bahwa motif itu dapat dibedakan:

1. Motif yang berhubungan dengan kebutuhan kejasmanian (*organic needs*), yaitu motif yang berhubungan dengan kelangsungan hidup misalnya: minum, makan, pernapasan, seks, beristirahat.
2. Motif darurat (*emergency motives*), yaitu motif untuk tindakan-tindakan dengan segera karena keadaan sekitar menuntutnya, misalnya motif untuk melepaskan diri dari bahaya, motif melawan, motif untuk mengatasi rintangan-rintangan, motif untuk bersaing.
3. Motif objektif (*objective motives*), yaitu motif untuk mengadakan hubungan dengan keadaan sekitarnya, baik terhadap orang-orang atau benda-benda misalnya motif eksplorasi, motif manipulasi, minat.

Dalam situasi, keadaan, dan kebutuhan tertentu individu akan memilih salah satu motif yang benar-benar dibutuhkan dan menolak motif lainnya. Bila memungkinkan ia akan bersifat kompromi dengan suatu alasan atau meraguragukan akan motif yang dipilih tetapi harus memutuskan. (Ahmadi, 2009:139)

b. Perjuangan motif. Sebelum mengambil keputusan, pada batin manusia terdapat beberapa motif baik sifatnya luhur dan atau rendah sebagai pilihan yang harus dipilih untuk tujuan tertentu.

c. Keputusan. Inilah yang sangat penting yang berisi pemilihan antara motif-motif yang ada dan meninggalkan kemungkinan yang lain, sebab tak mungkin seseorang mempunyai macam-macam keinginan pada waktu yang sama.

d. Bertindak sesuai dengan keputusan yang di ambil. Disinilah keputusan yang diambil lalu dilaksanakan sehingga gerak-gerik/ perilaku manusia dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu diwujudkan dan tentunya dapat dianalisa. (Purwanto, 2014:61)

Pengertian tentang minat serta proses timbulnya minat seperti apa yang sudah diutarakan di atas maka dapat dikatakan bahwa minat merupakan motif yang tertuju pada sesuatu yang khusus. Sesuatu yang khusus dapat berupa objek

berbentuk benda; makhluk hidup seperti: manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan; kegiatan pekerjaan; juga dalam kegiatan belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif ditujukan untuk: 1) mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada; 2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku; 3) membuat perbandingan atau evaluasi; 4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. (Rakhmat, 1989:34)

Variabel Dan Definisi Operasional

Adapun yang menjadi variabel atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa; dan kegiatan memanfaatkan koleksi terbitan lokal.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah bahwa minat pemustaka didefinisikan sebagai sebuah variabel yang menyebabkan sehingga adanya kegiatan memanfaatkan koleksi terbitan lokal: skripsi, tesis, dan disertasi. Sedangkan kegiatan memanfaatkan koleksi terbitan lokal merupakan sebuah variabel yang menjadi akibat dari adanya minat pemustaka.

Variabel dalam penelitian ini akan diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Minat Mahasiswa

Indikator:

- a. Perhatian terhadap koleksi terbitan lokal;
- b. Daya Tarik terhadap koleksi terbitan lokal;
- c. Kesan terhadap penataan koleksi terbitan lokal, sistem pelayanan koleksi terbitan lokal, Jumlah SDM, kemampuan petugas dalam pelayanan;
- d. Kebutuhan terhadap koleksi terbitan lokal.

2. Memanfaatkan *Local Content*/ Koleksi Terbitan Lokal (skripsi, tesis, disertasi)

Indikator:

- a. Tujuan memanfaatkan koleksi terbitan lokal;
- b. Cara memanfaatkan koleksi terbitan lokal: pencarian, penggunaan koleksi;
- c. Perilaku memanfaatkan koleksi terbitan lokal: frekuensi/ berapa kali memanfaatkan; jumlah koleksi yang dimanfaatkan; durasi waktu dalam memanfaatkan.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berkunjung di ruang Referens UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi Manado dimana koleksi dan layanan terbitan lokal ditempatkan, yaitu berjumlah **172** orang. (Sumber Data: Data UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi, Tri Wulan I (Januari s/d Maret) Tahun 2019.

2. Sampel

Untuk menentukan ukuran sampel mengacu pendapat **Suharsimi Arikunto**, bahwa jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25 – 30% dari jumlah subjek tersebut. (Arikunto, 2003:125)

Diketahui ukuran populasi adalah 172 orang, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah $172 \times 25\% = 43$ orang khususnya mahasiswa yang secara langsung berkunjung di bagian pelayanan *refrens* yang menyediakan koleksi skripsi, tesis, dan disertasi.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *accidental sampling*, adalah teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau aksidental bertemu dengan peneliti di tempat penelitian dapat dijadikan sampel jika orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer ini yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis (kuesioner) dalam bentuk angket bagi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara membagikan angket yang berjumlah 43 angket kepada 43 pengunjung perpustakaan yang secara kebetulan ditemui saat penelitian ini berlangsung.

Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan ini yaitu penggunaan informasi resmi yang bersumber dari UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi seperti buku-buku atau jurnal tercetak atau elektronik, data dan informasi dari lokasi penelitian.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Angket yang telah disebarakan sebanyak 43, nantinya dikumpul kembali untuk mengidentifikasi jawaban responden.. Dalam lembaran angket terdapat sejumlah pertanyaan/kuesioner mengenai data pribadi misalnya jenis kelamin, dan sebagainya. Begitu pula terdapat beberapa pertanyaan/kuesioner mengenai data penelitian yang mengacu pada variabel yang akan diteliti. Pada bagian sisi kanan kuesioner telah disediakan kolom khusus bagi peneliti untuk memindahkan angka-angka sesuai pilihan jawaban responden. Selanjutnya untuk memudahkan analisis data yang berasal dari hasil identifikasi jawaban responden, peneliti menggunakan pengkodean (kode) terdiri dari *coding book* dan *coding sheet*.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas, maka pada tahap akhir dilakukan analisis tabulasi data dalam bentuk tabel frekuensi (tabel tunggal dan tabel silang) untuk memperoleh gambaran persentase sebagai acuan penyusunan rangkuman hasil penelitian dan kesimpulan hasil penelitian.

Rumus yang umumnya digunakan untuk menghitung persentase tabel frekuensi yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{f \times 100}{n}$$

p = persentase

f = frekuensi/jumlah

n = ukuran sampel

Selanjutnya dari persentase yang diperoleh, diterangkan sebagai suatu kesimpulan hasil penelitian dengan mengikuti kriteria menurut Supardi, dalam buku Statistik, sebagai berikut:

1%-25%	= sebagian kecil	51%-75%	= sebagian besar
26%-49%	= hampir setengah	76%-99%	= pada umumnya
50%	= setengahnya	100%	= keseluruhan

(Supardi, 1979:20)

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi. Jln. Kampus Unsrat - Bahu, Manado Sulawesi Utara. Pelaksanaannya di lapangan dilakukan pada bulan Januari-Maret 2020.

Pembahasan Hasil Penelitian

Adanya perhatian mahasiswa terhadap skripsi, tesis, dan disertasi merupakan salah satu bukti adanya indikasi minat mahasiswa terhadap koleksi terbitan lokal Unsrat di perpustakaan. Kecenderungan perhatian mahasiswa lebih terfokus pada skripsi, memberi gambaran bahwa yang datang di ruang pelayanan ini kebanyakan adalah mahasiswa. Dengan demikian hal ini juga dapat menjelaskan bahwa mahasiswa S1 lebih berminat terhadap koleksi terbitan lokal berupa skripsi yang tersedia di perpustakaan.

Dari hasil penelitian ini bahwa sebagian besar mahasiswa lebih berminat terhadap skripsi untuk dimanfaatkan karena skripsi merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan oleh mahasiswa dan kita ketahui bahwa pada setiap perguruan tinggi mempunyai jumlah mahasiswa S1 yang lebih dominan dibanding S2 dan S3. Dari skripsi yang bisa mereka temui di perpustakaan, mahasiswa akan memperoleh banyak informasi penting di dalamnya, misalnya mereka bisa mengetahui bagaimana sistematika susunan skripsi dan dari skripsi yang sudah ada di perpustakaan tentunya dapat dijadikan sumber referensi untuk suatu tulisan ilmiah yang mereka kehendaki karena memiliki kesamaan dalam hal metodologi atau karena ada unsur keterkaitan lainnya yang mereka butuhkan.

Kurangnya minat mahasiswa memanfaatkan tesis yang dihasilkan oleh mahasiswa S2. Hal itu dapat terjadi karena ternyata yang banyak memanfaatkan layanan koleksi terbitan lokal di perpustakaan adalah mahasiswa S1. Sistematika susunan skripsi yang diajarkan oleh para dosen bagi mahasiswa S1 tentunya berbeda dengan sistematika susunan tesis bagi mahasiswa S2 sehingga dapat menjadi penyebab kurangnya minat mahasiswa S1 untuk memanfaatkan tesis. Dengan demikian tesis sebagai koleksi terbitan lokal kurang diminati karena kurang menyentuh kebutuhan mahasiswa S1.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa faktor yang menjadi daya tarik lebih besar sehingga mahasiswa sangat berminat memanfaatkan koleksi terbitan lokal yang diminatinya adalah metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah bagian dari suatu rangkaian penelitian yang harus dimunculkan dalam tugas akhir mahasiswa. Mahasiswa memanfaatkan koleksi terbitan lokal yang diminatinya di perpustakaan tentunya akan berusaha untuk menciptakan hasil karya tugas akhir mulai dari tahap penyusunan proposal penelitian. Apabila mereka menemukan metodologi penelitian yang tepat untuk rancangan penelitian yang mereka rencanakan tentunya mereka akan memperoleh kepuasan tersendiri secara akademik. Selanjutnya mahasiswa akan memperoleh kemudahan dalam menjelaskan kepada para dosen untuk keberlanjutan penelitiannya. Kesan juga

merupakan salah satu faktor seseorang untuk menyatakan berminat terhadap sesuatu yang dihadapinya. Dalam penelitian ini kesan mahasiswa terhadap aspek sistem penataan koleksi menjadi salah satu indikator/alat ukur yang juga membantu menguraikan minat mahasiswa memanfaatkan koleksi terbitan lokal yang tersedia di perpustakaan.

Kesan mahasiswa terhadap sistem penataan koleksi yang ada di UPT Perpustakaan Unsrat khususnya penataan koleksi terbitan lokal (skripsi, tesis, disertasi) membuktikan adanya kesan terhadap objek minat. Pada umumnya mahasiswa memperoleh kesan bahwa koleksi terbitan lokal di perpustakaan ini tertata. Kesan 'tertata' ini tentunya berdasarkan apa yang mereka amati sesuai dengan apa dan bagaimana yang mereka lihat di depan mereka yaitu koleksi terbitan lokal yang tertata. Kesan terhadap sistem pelayanan terbuka/ *open access system* yang diterapkan UPT Perpustakaan Unsrat untuk koleksi terbitan lokal mendapat kesan dari mahasiswa bahwa sudah sangat tepat. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan kesan terhadap system pelayanan terbuka yang selama diterapkan perpustakaan sudah sangat tepat, menunjukkan adanya unsur minat mahasiswa terhadap sistem pelayanan yang diterapkan perpustakaan bermanfaat bagi mereka sehingga mereka memberi kesan berdasarkan pengalaman dan perhatian mereka selama ini.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa berdasarkan apa yang diamati oleh mahasiswa bahwa SDM yang bertugas di bagian pelayanan koleksi terbitan lokal tidak memadai. Kesan mahasiswa ini dapat dipahami sebagai suatu masukan bagi perpustakaan karena segala sesuatu bisa saja terjadi misalnya ketika petugas tersebut berhalangan hadir atau mendadak ada urusan tertentu, tentunya hal itu akan mengganggu aktifitas mahasiswa yang membutuhkan sesuatu di bagian pelayanan ini. Baik pelayanan koleksi referensi maupun pelayanan koleksi terbitan lokal masing-masing memiliki tingkat ketelitian yang tinggi sehubungan dengan ketersediaan koleksi yang hanya 1(satu) eksemplar asli setiap judul. Bisa dibayangkan apabila pekerjaan ini hanya ditangani satu orang yang suatu saat meninggalkan ruangan untuk urusan tertentu maka yang terjadi adalah tidak terkontrol. Bukan tidak mungkin koleksi yang ada akan sulit dikontrol, bisa saja sengaja disobek atau hilang terbawa pengunjung. Penambahan jumlah SDM yang berkompeten adalah prioritas utama dalam hal ini.

Kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa memperoleh kesan sangat mampu menurut mahasiswa. Meskipun demikian perpustakaan tidak serta-merta merasa puas atas kesan tersebut karena memang saat ini pengunjung yang datang di bagian pelayanan koleksi terbitan lokal masih sangat minim sehingga petugas tentu dapat dengan mampu melayani permintaan mahasiswa. Dari informasi yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa termotivasi untuk mengunjungi dan memanfaatkan koleksi terbitan lokal di perpustakaan oleh karena adanya tujuan untuk menyelesaikan tugas akhir. Oleh karena itu maka perpustakaan seyogyanya harus berusaha memberikan pelayanan yang prima terhadap pemustakanya bukan hanya bagi mahasiswa S1 tetapi juga bagi mahasiswa S2 dan S3 yang saat ini dapat diasumsikan masih enggan untuk memanfaatkan jasa layanan koleksi terbitan lokal padahal di perpustakaan juga tersedia tesis dan disertasi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa program magister dan doktor.

Informasi yang demikian penting bagi perpustakaan ini tentunya menjadi faktor pendorong bagi perpustakaan untuk menciptakan berbagai kemudahan bagi aksesibilitas mahasiswa, misalnya mempersiapkan pangkalan data (*database*) koleksi terbitan lokal yang dapat diakses menggunakan fasilitas internet yang didalamnya tidak hanya berbentuk katalog online tetapi juga sudah selengkapya dilengkapi dengan isi (*full text*) sehingga mahasiswa yang tidak sempat datang di perpustakaan akan dapat mengaksesnya dari mana saja mereka berada. Hasil penelitian juga menginformasikan bahwa pada umumnya mahasiswa yang datang di bagian pelayanan koleksi terbitan lokal untuk menemukan koleksi yaitu secara langsung mencarinya di rak koleksi. Kebiasaan tersebut memang dapat dilakukan oleh siapa saja karena UPT Perpustakaan Unsrat memang menerapkan system pelayanan terbuka/ *open access system* bagi siapa saja yang datang di ruangan pelayanan ini, mengingat juga keterbatasan jumlah SDM yang melayani kunjungan yaitu hanya 1(satu) orang.

Sebagian besar mahasiswa lebih terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi terbitan lokal yang mereka minati sebanyak 3(tiga) kali kunjungan dalam seminggu. Frekuensi kunjungan tersebut tentu mereka lakukan karena biasanya mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir sudah tidak lagi ada mata kuliah yang ditargetkan pada semester berjalan, sehingga kesempatan mereka untuk mengunjungi perpustakaan menjadi lebih terbuka. Dua (2) judul koleksi adalah menjadi target mahasiswa ketika berkunjung di perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi terbitan lokal yang mereka minati. Berdasarkan hasil penelitian ini, menginformasikan bahwa durasi/ alokasi waktu yang digunakan mahasiswa untuk memanfaatkan koleksi terbitan lokal yang diminati di perpustakaan paling sering selama 3(tiga) jam. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut mahasiswa membutuhkan kunjungan di perpustakaan sebanyak 3 (tiga) kali dalam seminggu.

Kesimpulan

1. Koleksi terbitan lokal yang paling diminati mahasiswa untuk dimanfaatkan di UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi adalah skripsi. Skripsi paling banyak dimanfaatkan mahasiswa program sarjana (Strata 1). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya fokus perhatian mahasiswa yang lebih besar terhadap skripsi; adanya daya tarik yang kuat terlebih pada bagian metodologinya; adanya kebutuhan mahasiswa yang lebih besar terhadap koleksi skripsi dari pada tesis atau disertasi sehingga dimanfaatkannya sebagai materi penunjang penyelesaian tugas akhir. Kesan dan aktivitas yang diperoleh dari mahasiswa turut membuktikan adanya minat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi terbitan lokal di perpustakaan.
2. Koleksi terbitan lokal di UPT Perpustakaan Unsrat menurut kesan mahasiswa sudah tertata. Begitu juga dengan sistem pelayanan terbuka/*open access system* yang diterapkan untuk pelayanan koleksi terbitan lokal di UPT Perpustakaan Unsrat sangat tepat bagi mahasiswa saat ini karena mereka dapat secara langsung menelusuri koleksi yang mereka butuhkan di jajaran raknya.
3. Jumlah SDM saat ini yang ditugaskan untuk pelayanan koleksi terbitan lokal tidak memadai menurut kesan mahasiswa karena hanya 1 (satu) orang petugas, namun menurut mahasiswa petugasnya terkesan sangat mampu melayani mereka.

4. Aktivitas yang sering dilakukan mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi terbitan lokal yaitu dengan cara mencatat sesuai kebutuhan. Aktivitas ini biasanya dilakukan 3(tiga) kali dalam seminggu. Dalam setiap kali kunjungan mahasiswa biasanya memanfaatkan 2(dua) judul koleksi terbitan lokal yang dimanfaatkan selama ± 3 (tiga) jam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, selanjutnya dapat diajukan beberapa saran untuk pengembangan perpustakaan di masa yang akan datang, sebagai berikut:

1. Kesan yang diperoleh dari mahasiswa sebagai pemustaka bahwa jumlah SDM yang bertugas untuk pelayanan koleksi terbitan lokal saat ini tidak memadai meskipun terkesan sangat mampu memberikan pelayanan karena pengunjungnya masih sedikit. Sehingga untuk kedepannya UPT Perpustakaan Unsrat perlu melakukan penambahan jumlah SDM yang memiliki kualifikasi kompetensi untuk mengantisipasi melonjaknya jumlah pengunjung dan untuk menjamin keamanan serta terkontrolnya koleksi terbitan lokal sesuai data perkembangan jumlah koleksi.
2. Dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan, cara yang sering dilakukan mahasiswa adalah langsung mencarinya di rak. Hal ini dimungkinkan karena perpustakaan menerapkan open access system. Di ketahui bersama bahwa koleksi terbitan lokal ketersediaannya hanya 1(eksemplar). Untuk menghindari kerusakan dan kehilangan eksemplarnya maka dapat disarankan agar perpustakaan dapat memfasilitasi koleksi terbitan lokal ini dalam format digital dan dibuka layanan akses secara online dalam lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berawi, Imran. Mei 2012. *Mengenal lebih dekat perpustakaan perguruan tinggi*.
- Chaplin, J. P. 2014. *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi RI, 2004. *Perpustakaan perguruan tinggi: buku pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Elysna. 2014. *Sejarah perpustakaan di Indonesia: Pengelolaan perpustakaan*. <http://pp.ktp.fip.unp.ac.id/?p=27>. Diakses Selasa 15 Januari 2019.
- Hutabarat, E. P., 1986. *Cara belajar: pedoman praktis untuk belajar secara efisien dan efektif pegangan bagi siapa saja yang belajar di perguruan tinggi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- INDONESIA. 2007 (Susilo Bambang Yudhoyono). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia.
- INDONESIA. 2012 (Susilo Bambang Yudhoyono). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia.
- INDONESIA. 2015. (Mohamad Nasir). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia.

- Jurnal Iqra' Volume 06 No.01.
- KBBI, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lasa, H.S, 2009. *Kamus kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Books Publisher.
- Nofiarida, Wiwi. 2014. 5 *Thoughts on "sejarah perpustakaan"*. *Pengelolaan perpustakaan*. <http://pp.ktp.fip.unp.ac.id/?p=27>. Diakses Selasa 15 Januari 2019.
- Perpusnas RI. 2011. *Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpusnas RI. 2017. *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Purwanto, Heri, 2014. *Pengantar perilaku manusia untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1989. *Metode penelitian komunikasi: dilengkapi contoh analisis statistik*. Bandung: Remadja Karya.
- Rektor Universitas Sam Ratulangi, 2018. *Peraturan Rektor Universitas Sam Ratulangi Nomor 01 Tahun 2018 tentang pedoman penyelenggaraan akademik di Universitas Sam Ratulangi*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Sholeh, Muhammad, 2012. *Pentingnya karya ilmiah bagi mahasiswa*. <https://www.academia.edu/6227708> Diakses Senin 13 Mei 2019.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Sugiyono, 2011. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki, 1993. *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supardi, 1979. *Statistik*. Bandung: IAIN Sunan Gunung Djati.